

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam masalah kependudukan, ditegaskan lebih lanjut dalam paradigma baru program KB. Paradigma baru program KB yang telah disesuaikan dengan GBHN 1999, menetapkan bahwa visi dari program KB adalah keluarga yang berkualitas tahun 2015. Visi ini menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (BKKBN, 2005). Tujuan tersebut mengandung arti bahwa keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifudin, 2003)

Tujuan diatas dapat dicapai, perlu perencanaan yang matang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah dengan mengikuti program KB atau menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari keluarga berencana secara hakiki justru berada pada pemerdayaan kehidupan itu sendiri, dan bukan pada pembatasannya. Keluarga berencana juga akan meningkatkan harkat seseorang manusia untuk dapat mencapai tingkat potensi yang sepuh-penuhnya sebagai manusia utuh (Winkjosastro H, 2006)

Kontrasepsi adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindarkan kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan dalam jumlah anak dalam keluarga (Suratun, 2008).

Alat kontrasepsi yang tersedia dipasaran saat ini sangat beragam, baik cara pemakaian, bahan baku, dan bentuknya. Perbedaan tersebut berpengaruh pada cara kerja masing-masing alat kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan. Pilihan kontrasepsi cenderung mengarah kepada penggunaan kontrasepsi hormonal. Dari hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007) wanita kawin yang menggunakan kontrasepsi hormonal adalah 45,3% dari seluruh wanita kawin, sedangkan yang tidak menggunakan hormonal 15%. Ini berarti dari seluruh wanita kawin yang sedang menggunakan kontrasepsi 75,1% diantaranya menggunakan kontrasepsi hormonal.

Kontrasepsi hormonal merupakan kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron, yang termasuk dalam kontrasepsi ini adalah pil, suntik, implant. Sedangkan kontrasepsi non hormonal yaitu Intra Uterine Device (IUD) dan kondom. Di Indonesia kontrasepsi hormonal memberikan kontribusi terbesar dalam penurunan angka kelahiran namun sampai saat ini belum ditemukannya kontrasepsi yang ideal bebas dari efek samping (Sri Handayani, 2010)

Mengingat metode kontrasepsi hormonal merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunanya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi hormonal yang mengalami efek samping sehingga para akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan, sehingga sebaiknya sebelum menggunakan kontrasepsi hormonal akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang ditimbulkannya sehingga tidak menimbulkan *drop out* bagi akseptor kontrasepsi hormonal.

Kontrasepsi hormonal mempunyai keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) (pusing), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto dkk, 2005). Kontrasepsi hormonal memiliki resiko tinggi terhadap disfungsi seksual wanita sedangkan kontrasepsi non hormonal memiliki resiko terkecil terhadap disfungsi seksual wanita. Disfungsi seksual merupakan penyakit umum, dimana dua dari lima wanita mengalami keluhan rendahnya gairah seksual. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan kontrasepsi hormonal (Christian, 2010)

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Leksono II diketahui bahwa jumlah kontrasepsi hormonal pada tahun 2012 sebanyak 1008 orang (kontrasepsi pil : 136, kontrasepsi suntik : 476, kontrasepsi implan : 360) dan setiap bulan terdapat 81 orang pengguna kontrasepsi hormonal. Melalui wawancara yang dilakukan kepada 5 orang akseptor suntik 3 bulan mengenai efek samping kontrasepsi hormonal, 2 orang mengatakan efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu berupa gangguan haid, peningkatan berat badan, sakit kepala yang hebat dan terkadang hingga menetap serta keputihan, 3 orang mengatakan mengalami berat badan berlebih dan sering pusing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Efek samping kontrasepsi hormonal di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah efek samping kontrasepsi hormonal di Puskesmas Leksono II kabupaten Wonosobo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efek samping kontrasepsi hormonal di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui efek samping kontrasepsi Pil Oral Kombinasi dan Suntik Kombinasi di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo
- b. Diketahui efek samping kontrasepsi Pil Progestin dan Suntik Progestin di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo
- c. Diketahui efek samping kontrasepsi Implan di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep teori yang menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya yang berkenaan dengan efek samping kontrasepsi hormonal.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Untuk menambah pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi hormonal.

b. Bagi PUS di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Untuk menambah pengetahuan bagi pasangan usia subur untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan setelah mengetahui efek samping dari kontrasepsi hormonal

c. Bagi Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo

Untuk menambah pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi hormonal.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anik Dwi J (2008) “*Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Reproduksi Sehat Tentang Kontrasepsi Hormonal di Desa Pondokrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*”. Jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan *univariate*. Metode pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Hasil pengetahuan wanita usia reproduksi sehat tentang kontrasepsi hormonal dalam kategori rendah. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada karakteristik responden dengan judul yaitu “*Gambaran Efek Samping Kontrasepsi hormonal Di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo tahun 2013*”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mudah H (2007) “*Gambaran Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Wadas Lintang Kabupaten Wonosobo*”. Jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan *analisis univariate*. Metode pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Hasil pengetahuan tentang kontrasepsi suntik di puskesmas wadas lintang masuk dalam kategori sedang. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada karakteristik responden dengan judul yaitu “*Gambaran Efek Samping Kontrasepsi hormonal Di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo tahun 2013*”

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitasari (2007) “*Gambaran Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Hormonal di Puskesmas Padamara Kabupaten Purbalingga*”. Jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Analisis data yang digunakan *analisis univariate*. Metode pengumpulan data menggunakan *kuesioner*. Hasil pengetahuan tentang kontrasepsi hormonal di Puskesmas padamara dalam kategori rendah. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada karakteristik responden dengan judul yaitu “*Gambaran Efek Samping Kontrasepsi hormonal Di Puskesmas Leksono II Kabupaten Wonosobo tahun 2013*”

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA